

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan saat ini memiliki peranan yang penting untuk meningkatkan kemampuan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) dalam hidup bermasyarakat. Pendidikan merupakan upaya yang direncanakan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki siswa, sehingga siswa mempunyai pemikiran, nilai, keyakinan, dan moral untuk melangsungkan hidup dimasa sekarang dan mendatang. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 disebutkan bahwa:

*Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.*

Potensi siswa harus dikembangkan dengan baik dan terdidik salah satunya dengan prestasi, prestasi dapat ditingkatkan dengan adanya pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Pendidikan merupakan proses yang paling bertanggung jawab dalam melahirkan warga negara Indonesia yang memiliki kepribadian, akhlak mulia, dan budi pekerti sehingga terbentuk peserta didik yang mempunyai moral. Pendidikan dasar digunakan untuk menanamkan kepribadian, nilai-nilai, tingkah laku, sikap, pengetahuan, kemampuan membaca dan menulis untuk kehidupan yang

lebih layak di lingkungan masyarakat. Pendidikan itu berlangsung bukan hanya ketika bersekolah saja tetapi berlangsung seumur hidup sampai akhir hayat. Pendidikan sebagai usaha yang terencana, sadar dan sistematis dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki setiap siswa. Sekolah merupakan lembaga yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensinya, karena sekolah bertanggung jawab penuh dalam menjalankan amanat pendidikan. Guru diwajibkan untuk membantu membentuk watak siswa, menjadikan siswa yang selalu bertindak, bersikap, dan berperilaku sesuai dengan budaya dan karakter bangsa Indonesia.

IPS merupakan suatu bidang keilmuan yang mengkaji tentang gejala dan masalah sosial. IPS berinduk terhadap ilmu-ilmu sosial tetapi pada kenyataannya yang diajarkan hanyalah teori, prinsip, dan konsep yang berlaku dan diterapkan pada ilmu-ilmu sosial. Menurut Wahab, dkk (2011: 1.17) IPS bukan merupakan suatu bidang keilmuan, melainkan lebih merupakan suatu pengkajian tentang gejala dan masalah sosial. Pembelajaran IPS di sekolah tidak hanya tentang konsep, teori atau hafalan, tetapi bagaimana dalam proses pembelajaran itu lebih berkesan dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran itu harus dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki setiap siswa dalam ranah afektif, kognitif, dan psikomotor.

Tujuan pendidikan IPS merupakan pemikiran yang dikembangkan bahwa IPS adalah suatu ilmu disiplin. Tujuan pendidikan IPS mengacu pada tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian

warga negara yang lebih baik. Dari tujuan diatas ada tiga tujuan utama dalam membelajarkan IPS kepada siswa menurut Mutaqin (Susanto, 2014: 31) yaitu agar siswa dapat menjadi warga yang baik, melatih kemampuan siswa dalam berfikir yang matang untuk menghadapi dan memecahkan suatu masalah sosial, dan menjadikan siswa dapat mewarisi dan melanjutkan budaya bangsanya. Dengan belajar IPS siswa dapat menjadi warga negara yang baik, melatih kemampuan siswa dalam berpikir yang matang untuk menghadapi dan memecahkan suatu masalah sosial, dan menjadikan siswa dapat mewarisi dan melanjutkan budaya bangsanya. IPS merupakan ilmu pengetahuan yang membahas tentang masalah-masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Proses pembelajaran pendidikan IPS di SD perlu adanya pembaharuan, karena pada kenyataannya pembelajaran didalam kelas masih bersifat monoton. Proses pembelajaran berlangsung hanyalah menyampaikan atau ceramah. Oleh karena itu, dapat dipastikan satu-satunya pelaku yang paling aktif di kelas adalah guru. Peran siswa hanya sebatas merespons secara kolektif dalam bentuk jawaban seragam atas pertanyaan yang disampaikan guru. Sedangkan pembelajaran IPS yang diharapkan saat ini adalah pembelajaran berorientasi terhadap siswa, di mana siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator serta motivator. Guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Tanggung jawab sebagai seorang siswa adalah belajar, rasa tanggung jawab wajib ditanamkan sejak dini pada diri siswa. Tanggung jawab dapat diartikan sebagai

keharusan, menanggung semua perbuatan atau memberikan pernyataan yang dapat dipertanggungjawabkan. Tanggung jawab bersifat kodrati artinya setiap manusia sudah diberi tanggung jawab dalam kehidupannya, didalam diri manusia sudah tertanam semua tugas dan kewajiban yang harus dilakukan semasa hidup. Jika manusia tersebut tidak bertanggung jawab maka ada pihak lain yang dapat memaksakan kehendaknya. Tanggung jawab dapat dijadikan sebagai ciri khas seorang siswa yang bermoral, berakhlak, beradab dan berbudaya, karena jika siswa merasa bertanggung jawab berarti menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya itu. Untuk memperoleh atau meningkatkan kesadaran tanggung jawab perlu ditempuh usaha melalui pendidikan, penyuluhan, keteladanan, dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Setiap siswa harus menanamkan rasa tanggung jawab pada diri masing-masing. Tanggung jawab siswa sebagai pelajar adalah belajar dengan baik, mengerjakan tugas sekolah yang sudah diberikan kepadanya dan mematuhi tata tertib sekolah. Artinya setiap siswa wajib dan mutlak melaksanakan tanggung jawab tersebut tanpa terkecuali. Jika siswa melanggar maka akan mendapat konsekuensi yang harus diterima atau dijalankan terhadap apa yang sudah dilakukan atau dijalani. Tapi kenyataannya banyak siswa yang merasa terbebani dengan kewajiban mereka sebagai pelajar.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Lina, S.Pd tanggal 14 November 2016 di SD Negeri Karangroto 02 kelas VA berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Sudah disiapkan berbagai bentuk pertanyaan yang

sangat penting kepada guru kelas VA yaitu Ibu Lina, S.Pd. Ditemukan permasalahan dalam pembelajaran. Permasalahannya yaitu guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional seperti ceramah yang menyebabkan siswa bosan dalam menerima pembelajaran. Selain itu, diperoleh gambaran bahwa tanggung jawab belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dinilai rendah.

Tanggung jawab belajar siswa masih rendah dibuktikan dengan perilaku siswa yang kurang memiliki rasa tanggung jawab disaat guru memberikan tugas tapi masih banyak siswa yang tidak mengerjakan. Tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Ketika berkelompok untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, hanya siswa pintar yang mengerjakannya. Masih banyak siswa yang tidak melakukan tugas dan kewajibannya. Ketika guru memberikan tugas pekerjaan rumah, banyak siswa yang mencontek temannya yang dianggap lebih pintar darinya. Kondisi tersebut menjadikan tanggung jawab siswa masih kurang, yang akhirnya berdampak pada prestasi belajar siswa.

Indikator tanggung jawab dapat mempengaruhi siswa, hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran. Sikap dan perilaku siswa untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri. Pada proses pembelajaran siswa harus bertanggung jawab melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru secara sungguh-sungguh, berani menanggung konsekuensi sikap, perkataan dan tingkah lakunya. Siswa diajarkan untuk tidak melakukan kecurangan dalam melaksanakan segala tanggung jawabnya. Siswa akan terbiasa dengan sikap dan perilaku yang bertanggung jawab. Siswa harus tanggung jawab terhadap dirinya

sendiri, seperti melakukan tanggung jawabnya tanpa disuruh. Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Mengumpulkan tugas tepat waktu dan dapat bekerja sama dalam berkelompok. Dalam melakukan tanggung jawabnya siswa diharapkan merasa senang dan tidak merasa terbebani. Perasaan senang pada saat mengikuti pelajaran ini mempengaruhi kegiatan kondisi siswa, membuat siswa lebih antusias dan tertarik.

Berdasarkan hasil pengamatan, banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Kondisi di atas merupakan indikasi atau bukti bahwa tanggung jawab belajar siswa kelas VA SD Negeri Karangroto 02 dalam pembelajaran IPS masih rendah. Rendahnya tanggung jawab belajar siswa berdampak terhadap rendahnya prestasi belajar siswa. Hal ini dilihat dari nilai kelas VA SD Negeri Karangroto 02 hasilnya yang masih kurang, KKM yang ditetapkan adalah 68. Hasil ulangan harian dari 28 siswa sebanyak 16 siswa mencapai KKM, sedangkan 13 siswa belum mencapai KKM yang berarti hanya 55% ketuntasan. Sedangkan hasil ulangan tengah semester siswa yang mencapai KKM hanya 15 siswa dan 14 siswa belum memenuhi KKM, ini berarti hanya 51% siswa yang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VA SD Negeri Karangroto 02 belum dapat dikatakan berhasil karena masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM.

Melihat kondisi siswa kelas VA di SD Karangroto 02 yang aktif, maka diperlukan sebuah model pembelajaran dan media pembelajaran berupa *audio visual* yang tepat dan mampu membangun rasa tanggung jawab siswa serta prestasi belajar siswa meningkat dalam proses pembelajaran. *Audio visual* merupakan media

pendukung untuk meningkatkan tanggung jawab dan prestasi belajar dalam proses pembelajaran, karena siswa lebih antusias ketika dalam pembelajaran menggunakan *audio visual*. Dengan *audio visual* siswa dapat berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini model pembelajaran *course review horay* juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kerjasama siswa dalam kelompok. Model ini dapat mendorong siswa untuk mengungkapkan pendapat melalui peran siswa dalam kelompok. Pendapat tersebut merupakan jawaban setiap kelompok dan mempertanggungjawabkannya dalam presentasi kelompok. Dengan adanya kelompok siswa bisa mengungkapkan pendapatnya tanpa memiliki rasa takut, sehingga prestasi siswa dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *course review horay*.

Model pembelajaran *course review horay* ini dapat diterapkan di pelajaran IPS karena mengaitkan dengan masalah yang ada di lingkungan masyarakat siswa itu sendiri. Seorang guru harus pandai merangsang siswanya untuk mencoba mengeluarkan pendapatnya. Maka dari itu dipilih model pembelajaran *course review horay*, model ini sangat cocok untuk diterapkan di sekolah dasar dalam mata pelajaran IPS, karena banyak siswa yang kesulitan dalam memahami mata pelajaran IPS. Menurut Wibowo (2016: 5) penerapan metode *course review horay* dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ketika menerima materi pembelajaran siswa terlihat senang dan gembira. Saat guru memberikan soal, siswa terlihat bersemangat dan merasa nyaman ketika mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran *course review horay* melibatkan siswa dalam penyelidikan pilihan sendiri, yang memungkinkan mereka menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena dunia nyata dan membangun pemahamannya tentang fenomena itu. Berdasarkan permasalahan di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul Peningkatan Tanggung Jawab dan Prestasi Belajar IPS melalui Model Pembelajaran *Course Review Horay* Berbantuan *Audio Visual* Kelas V SD Negeri Karangroto 02.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah tanggung jawab dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *course review horay* berbantuan *audio visual* pada siswa kelas V SD Negeri Karangroto 02 mata pelajaran IPS?
2. Apakah prestasi belajar dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *course review horay* berbantuan *audio visual* pada siswa kelas V SD Negeri Karangroto 02 mata pelajaran IPS?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk.

1. Meningkatkan tanggung jawab siswa melalui model pembelajaran *course review horay* berbantuan *audio visual* di kelas V SD Negeri Karangroto 02 mata pelajaran IPS.

2. Meningkatkan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran *course review horay* berbantuan *audio visual* dikelas V SD Negeri Karangroto 02 mata pelajaran IPS.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu.

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis, diantaranya yaitu.

- a. Menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya yaitu mata pelajaran IPS.
- b. Sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* ini akan memberikan manfaat yaitu.

##### a. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan keterampilan guru dan inovasi baru untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran IPS di SD.
- 2) Sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan kondusif.

##### b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan tanggung jawab pada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan.
- c. Bagi Peneliti
- 1) Memperluas wawasan dan pengalaman mengenai model pembelajaran *course review horay*.
  - 2) Menambah ilmu pengetahuan peneliti untuk mengetahui pembelajaran dengan membandingkan dunia nyata.